

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Analisis kelayakan investasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sebuah rencana investasi yang akan dilakukan perusahaan akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi perusahaan atau tidak memberikan dampak yang menguntungkan. Adanya analisis kelayakan investasi bertujuan pada pengambilan keputusan untuk melanjutkan rencana investasi pada perusahaan atau menolak rencana investasi tersebut. Analisis kelayakan investasi akan memberikan pengelolaan dan pengambilan keputusan yang baik bagi perusahaan. Pengambilan keputusan yang baik memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama untuk meminimalisir risiko-risiko yang dapat terjadi.

Pengambilan keputusan investasi akan menghadapi perusahaan pada risiko serta ketidakpastian yang akan terjadi pada investasi tersebut. Risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan adalah besarnya kebutuhan dana dan risiko ketidakpastian pengembalian dana investasi. Pemilihan keputusan investasi memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*). Investasi perluasan usaha dapat dilakukan dengan cara menambah kapasitas produksi agar lebih maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menambah mesin produksi pada perusahaan.

Hal tersebut merupakan langkah yang akan dilakukan oleh salah satu perusahaan produsen bakpia di Yogyakarta yang bernama Bakpia “88” Ny. Melly.

Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2004, menggunakan sistem kerjasama dalam penjualan produknya. Sistem yang digunakan merupakan sistem konsinyasi. Konsinyasi adalah sistem perjanjian antara dua pihak dimana salah satu pihak sebagai pemilik barang menyerahkan barangnya kepada pihak tertentu untuk menjualnya. Perusahaan melakukan konsinyasi dengan toko-toko yang berfokus pada bidang oleh-oleh khususnya di Yogyakarta (Benang Ratu, Twins Stasiun Tugu, Nam Hien Malioboro, dan lainnya). Adanya proses konsinyasi dan terus berkembangnya perusahaan dalam hal kerjasama memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu terjadinya lonjakan permintaan bakpia. Tercatat pada tahun 2019 mengalami lonjakan permintaan yang sangat signifikan akibat pemilik perusahaan memperluas pangsa pasarnya sampai ke Solo (Era Jaya, Cokro, Kurnia Jaya, Benang Ratu, dan lainnya), Magelang (Putra Remaja, Ny. Pang, Wajik Week, Getuk Marem, dan lainnya), dan beberapa kota lainnya di Jawa Tengah.

Proses produksi pada perusahaan mulanya dilakukan secara tradisional, tanpa menggunakan mesin. Secara bertahap perusahaan mulai beralih dari proses tradisional menjadi proses produksi menggunakan mesin. Hingga saat ini, perusahaan memiliki dan menggunakan beberapa jenis mesin pada proses produksinya, diantaranya adalah dua buah mesin pemasak isian (*filling*), dua buah mesin adonan kulit, empat buah mesin pemanggang, dan dua buah mesin vakum.

Setiap mesin memiliki perannya masing-masing pada proses produksi bakpia. Adanya lonjakan permintaan akibat dari berkembangnya kerjasama perusahaan mengakibatkan penambahan kapasitas produksi diperlukan oleh perusahaan. Mesin yang akan ditambahkan oleh perusahaan merupakan mesin

pemasak isian (*filling*). Penambahan mesin pemasak isian tersebut dikarenakan pada proses memasak isian memerlukan waktu yang cukup lama mulai dari bahan mentah hingga isian matang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat menangani permintaan akibat kapasitas mesin pemasak isian yang kurang dan adanya penolakan permintaan. Berikut ini disajikan tabel penerimaan pesanan bakpia dan penolakan pesanan bakpia.

Tabel 1.1

Total Permintaan dan Permintaan Terpenuhi Tahun 2017-2022

Tahun	Total Permintaan (Packs)	Permintaan Terpenuhi (Packs)	Permintaan Tidak Terpenuhi (Packs)
2017	68.336	62.124	6.212
2018	68.712	62.465	6.247
2019	80.375	73.068	7.307
2020	39.434	35.849	3.585
2021	45.348	41.226	4.122
2022	61.627	56.754	4.873

(Sumber: Data Perusahaan)

Perusahaan berencana menambahkan mesin untuk pengolahan *filling* (isian) bakpia. Perusahaan tidak menambah mesin lainnya seiring bertambahnya permintaan dikarenakan kapasitas mesin yang lain masih sangat mencukupi dan proses yang diperlukan pada mesin-mesinnya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam proses produksi untuk memenuhi permintaan. Mesin tersebut dipesan dan dibuat khusus oleh di Toko Bengkel Bandung Yogyakarta pada alamat Jalan Pangeran Diponegoro Nomor 70, Gowongan, Kota Yogyakarta.

Alasan perusahaan berencana membeli mesin pengolahan *filling* (isian) bakpia baru karena mesin lama sudah berusia lebih dari 10 tahun. Mesin lama sering rusak sehingga menyebabkan terganggunya proses produksi. Hal tersebut dikarenakan mesin yang mengalami kerusakan tidak dapat beroperasi dan harus di *service*. Mesin baru mampu menggiling kacang hijau dengan volume yang lebih banyak yaitu 15 kilogram untuk satu kali proses produksi. Gilingan yang dihasilkan lembut dan dengan waktu yang relatif cepat yaitu sekitar 30 menit. Kapasitas mesin yang besar dan waktu yang relatif cepat serta hasil yang baik tentunya akan membuat perusahaan mampu menghasilkan bakpia dalam jumlah yang banyak. Tentunya perusahaan akan mampu memenuhi semua permintaan pelanggan. Ketika perusahaan mampu memenuhi semua permintaan, diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

Penambahan mesin yang akan dilakukan pada perusahaan ini memiliki harapan akan memberikan dampak efisiensi waktu produksi serta dampak pada pengembangan dan pemenuhan permintaan yang maksimal bagi perusahaan. Pemenuhan permintaan yang maksimal dari perusahaan akan memberikan dampak baik pada aspek penambahan pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memperkirakan kemungkinan risiko yang akan terjadi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang ditulis dengan skripsi berjudul “ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PENAMBAHAN MESIN PEMASAK ISIAN (*FILLING*) BAKPIA PADA PERUSAHAAN BAKPIA “88” NY. MELLY DI YOGYAKARTA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akar permasalahan penelitian ini adalah adanya perencanaan investasi oleh pemilik usaha bakpia membeli mesin pemasak isian bakpia yang baru untuk mendukung proses produksi. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu analisis kelayakan investasi mesin pemasak isian (*filling*) bakpia pada Perusahaan Bakpia “88” Ny. Melly. Apakah perusahaan ini layak melakukan investasi penambahan mesin atau perusahaan tidak layak melakukan investasi tersebut?

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan beberapa hal seperti :

1. Pembelian mesin pemasak isian berencana menggunakan dana dari perusahaan.
2. Metode penilaian kelayakan investasi menggunakan metode *Net Present Value*.
3. Estimasi biaya didasarkan pada data biaya tahun 2017 hingga 2022 kemudian menghitung rata-rata dan digunakan untuk proyeksi biaya masa datang.
4. Penilaian akan dilakukan hanya dari aspek finansial.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan investasi dengan pembelian mesin pemasak yang baru pada perusahaan Bakpia “88” Ny. Melly. Perencanaan penelitian ini akan digunakan dalam pengambilan keputusan pembelian pada tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat terutama bagi perusahaan Bakpia “88” Ny. Melly terutama manfaat dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang. Pengambilan keputusan yang dapat dilakukan yaitu investasi pembelian mesin pemasak isian yang baru.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011) merupakan metode yang diterapkan untuk memahami sebuah objek penelitian lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter objek penelitian yang diteliti secara mendalam.

1.6.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada sebuah perusahaan produsen makanan oleh-oleh khas kota Yogyakarta. Perusahaan tersebut adalah Bakpia “88” Ny. Melly yang memiliki rencana menambahkan mesin pemasak isian. Kelayakan rencana perusahaan akan dianalisis pada penelitian ini.

1.6.3. Data Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari objek penelitian yang dilakukan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak Bakpia “88” Ny. Melly. Selain melakukan wawancara, dalam pengumpulan data primer penulis juga melakukan observasi langsung pada perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh melalui pihak lain sebagai pengumpul data serta dokumen-dokumen yang telah tersusun sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan beberapa dokumen yang dimiliki perusahaan seperti

dokumen keuangan dan dokumen lainnya yang diperlukan dalam olah data penelitian ini.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer. Data yang diperoleh dari wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jawaban narasumbernya akan diolah dalam penelitian ini. Penulis berkesempatan melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan Bakpia “88” Ny. Melly.

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data primer. Observasi dilakukan untuk melengkapi data primer yang dilakukan setelah wawancara dengan narasumber dari objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder yang didokumentasikan berupa dokumentasi keuangan serta dokumen pesanan hingga permintaan yang dialami perusahaan sejak tahun 2017 hingga 2021. Dokumentasi yang dilakukan

oleh penulis terhadap objek penelitian telah mendapat persetujuan resmi dari pemilik perusahaan Bakpia “88” Ny. Melly.

1.6.5. Teknik Analisa

Teknik analisa yang akan dilakukan oleh penulis dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Menentukan investasi awal mesin yang akan dibeli oleh perusahaan.
2. Melakukan identifikasi kas masuk pada perusahaan.
3. Melakukan identifikasi kas keluar pada perusahaan.
4. Menentukan *discount rate* dan menghitung *Net Present Value* (NPV)
5. Menentukan kelayakan investasi dengan metode NPV